

## Telaah Pelaksanaan Program Remedial pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 di Sekolah Dasar

Laksmi Evasufi Widi Fajari<sup>1</sup>, Melisah<sup>2</sup>, Annisa<sup>3</sup>, Eroh Baheroh<sup>4</sup>, Rahma Virly Aulia Milova<sup>5</sup>, Lourenza Ahjami Mudhoffar<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, <sup>3,4,5,6</sup>Universitas Bina Bangsa  
laksmi.evasufi@untirta.ac.id

---

### Article History

accepted 1/7/2024

approved 1/8/2024

published 21/9/2024

---

### Abstract

The remedial program is one of the steps taken by schools to solve mathematics problems. This research aims to look at school efforts to overcome mathematics learning difficulties through implementing remedial activities. This research method uses a qualitative case study approach. The subjects of this research were class teachers and 5th grade students who had difficulty learning mathematics and entered a remedial program. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out in three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that (1) the diagnosis of learning difficulties showed that students had difficulty learning with material on area and perimeter of flat shapes, (2) found that learning difficulties occurred before remedial activities, and (3) that the preparation of remedial activities was carried out by making a joint agreement between teachers and students about the concept and timing of remedial activities, (4) implementation of remedial activities is carried out after semester exams and carried out in an orderly manner without students cheating, (5) assessment of remedial activities to determine the success of previous corrective actions. From the explanation above, it can be concluded that the method for implementing remedial activities consists of diagnosing learning difficulties, identifying the causes, making a remedial activity plan, implementing it, and assessing it. Students who experience learning difficulties can reach the KKM with the help of this program.

**Keywords:** Remedial program, Mathematics, Primary School, Learning difficulties, Case studies

### Abstrak

Program remedial merupakan salah satu langkah yang diambil sekolah untuk menyelesaikan masalah matematika. Penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar matematika melalui pelaksanaan kegiatan remedial. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas dan siswa kelas 5 yang mengalami kesulitan belajar matematika dan masuk program remedial. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) diagnosis kesulitan belajar menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dengan materi luas dan keliling bangun datar, (2) menemukan bahwa kesulitan belajar terjadi sebelum kegiatan remedial, dan (3) bahwa penyusunan kegiatan remedial dilakukan dengan membuat kesepakatan bersama antara guru dan siswa tentang konsep dan waktu kegiatan remedial, (4) pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan setelah ulangan semester dan dilaksanakan dengan tertib tanpa ada siswa yang mencontek, (5) penilaian kegiatan remedial untuk mengetahui keberhasilan tindakan perbaikan sebelumnya. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pelaksanaan kegiatan remedial terdiri dari diagnosis kesulitan belajar, identifikasi penyebabnya, pembuatan rencana kegiatan remedial, pelaksanaannya, dan penilaiannya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai KKM dengan bantuan program ini.

**Kata kunci:** Program remedial, Matematika, Sekolah Dasar, Kesulitan belajar, Studi kasus

---



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya dasar untuk membuat lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan ketabahan spiritual dan agama, watak, moralitas, kecerdasan, pengalaman hidup, pengetahuan umum, dan kemampuan yang diperlukan untuk terlibat dalam masyarakat hukum. Orang dewasa terlibat dalam pembelajaran yang memiliki tujuan dan bertanggung jawab terhadap anak untuk memastikan bahwa anak melakukan tugas yang dimaksudkan secara konsisten (Syaparuddin & Elihami, 2019). Pendidikan adalah usaha yang disengaja, yang merupakan rancangan dari proses kegiatan dengan landasan dasar yang kuat dan tujuan yang jelas (Ummul, 2015). Pendidikan nasional di Indonesia dimulai dari sekolah dasar.

Menurut UUD 1945, Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan mewujudkan bangsa yang berkeadilan, cinta dan bangga terhadap tanah air, cakap, imajinatif, bermoral, dan santun, serta mampu menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup. Sekolah dasar juga berfungsi sebagai wadah di mana siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan dasar ilmu pengetahuan yang akan membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari (Mulyani, 2011). Pendidikan dasar dimaksudkan untuk membangun sikap, kemampuan, dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk bertahan hidup dan membuat siswa siap untuk masuk ke sekolah menengah (Sumantri, 2003).

Siswa sering mengalami kesulitan belajar selama proses pembelajaran. Proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu dalam mencapai tujuan tertentu disebut kesulitan belajar (Husna, 2021; Susanto & Nugraheni, 2020; Widyaningrum & Hasanudin, 2019). Ketidaktuntasan belajar dipengaruhi oleh kesulitan belajar ini. Di sekolah, siswa dididik melalui mata pelajaran, salah satunya matematika. Meskipun banyak orang percaya bahwa matematika adalah bidang yang paling sulit. Namun, karena itu adalah alat untuk memecahkan masalah sehari-hari, setiap orang harus mempelajarinya. Sama halnya dengan masalah bahasa, membaca, dan menulis, masalah belajar matematika harus diselesaikan secepat mungkin (Bosica dkk, 2021). Belajar yang sulit didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk mencapai tujuan akademik karena pencapaian tersebut bergantung pada kapasitas kognitif yang dimiliki oleh individu yang mengalami berbagai gangguan dalam berbicara, membaca, menulis, berhitung, dan menyimak (Mulyono, 2012; Suryani, 2010). Karena setiap siswa membutuhkan waktu yang berbeda-beda untuk belajar, ketidaktuntasan belajar tidak dapat dianggap bodoh. Salah satu metode untuk mengatasi kesulitan belajar ini, dengan memberi mereka lebih banyak waktu untuk belajar melalui kegiatan remedial.

Wardani & Kasron (2009) menyatakan bahwa remedial adalah upaya perbaikan untuk membantu siswa dengan masalah belajar untuk memperbaiki hasil belajarnya atau mencapai ketuntasan. Dengan kata lain, jika siswa tidak mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan, remedial diperlukan dalam pelajaran. Pendidik harus mempertimbangkan perbedaan unik siswa mereka saat memberikan program pembelajaran remedial (Maruyama & Kurosaki, 2021). Siswa yang membutuhkan pendidikan remedial biasanya belajar dengan lambat atau kesulitan untuk memperoleh keterampilan tertentu. Tantangan tersebut antara lain kesulitan memperhatikan, mematuhi instruksi, dan menguasai tugas yang diberikan di kelas (Sasmedi, 2012).

Seorang pendidik harus mengikuti prosedur pelaksanaan pembelajaran remedial yang telah ditetapkan sebelum menerapkan remedial. Menurut Warkitri (Sugihartono dkk, 2012) pelaksanaan pengajaran remedial meliputi (1) penelaahan kembali kasus, (2) penentuan tindakan alternatif, (3) penyediaan layanan khusus, (4) pelaksanaan pengajaran remedial, (5) pengukuran kembali hasil belajar, dan (6) perbaikan dan diagnosis. Sedangkan menurut Suciati dkk. (2007), menguraikan tindakan yang harus diambil oleh guru selama pelaksanaan kegiatan remedial, yaitu: (1) mengidentifikasi masalah belajar, (2) mengidentifikasi sumber masalah belajar, (3) membuat rencana

kegiatan remedial, (4) menjalankan kegiatan remedial, dan (5) menilai kegiatan remedial.

Tujuan dari program remedial ini adalah agar siswa yang menghadapi kesulitan, dapat mencapai prestasi terbaik selama proses penyembuhan atau remedial. Oleh karena itu, pembelajaran remedial harus dilakukan dengan benar. Makmun (2012) menunjukkan pembelajaran perbaikan adalah usaha guru untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa tertentu berkembang semaksimal mungkin dan memenuhi standar minimal keberhasilan. Pembelajaran remedial pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Meskipun demikian, program pemulihan hanya diberikan untuk kemampuan dasar tertentu yang siswa belum menguasai. Remedial tidak boleh dilakukan lebih dari dua kali. Jika siswa menerima remedial dua kali, tetapi nilainya masih di bawah standar, orangtua atau wali siswa harus menanganinya (Sibuea dkk, 2023). Serta pelaksanaan program remedial masih ada yang tidak memenuhi prosedur yang digunakan seperti melewati beberapa langkah (Uliyati, 2020). Jadi, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang penggunaan program remedial ini, terutama dalam hal matematika, untuk mengetahui bagaimana program remedial ini diterapkan di sekolah.

Beberapa penelitian sudah melakukan penelitian terkait pelaksanaan remedial, seperti yang sudah dilakukan Sari (2016) memiliki topic yang sama dengan penelitian yang dilakukan Uliyati (2020) sama-sama meneliti pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran matematika. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Namun perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti. Penelitian Sari (2016) berfokus pada guru kelas II sebagai subjeknya, sedangkan penelitian Uliyati (2020) subjek penelitiannya berfokus pada guru kelas II sampai kelas VI. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti pelaksanaan remedial dalam matematika. Namun perbedaannya letak pada metode dan subjek penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus dengan berfokus pada subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V.

Pentingnya melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program remedial di sekolah dasar khususnya di kelas V, karena masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan remedial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V dengan pelaksanaan program-program pembelajaran remedial yang ada. Dengan demikian penelitian ini menjadi suatu harapan pada peserta didik agar mampu meningkatkan pengetahuan terhadap mata pelajaran matematika, kegiatan program pembelajaran remedial ini sebagai acuan untuk membantu siswa agar tercapainya suatu tujuan kompetensi.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Menurut Mahmud (2011) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahamannya tentang pengalaman manusia dengan mendeskripsikan "makna data" atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menggunakan bukti. Sedangkan studi kasus adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi situasi tertentu secara menyeluruh dan mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap tentang subjek tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019) Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan 26 siswa kelas V. Guru yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini berkriteria : usia 28 tahun, pengalaman mengajar sudah 5 tahun dan bersedia menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan

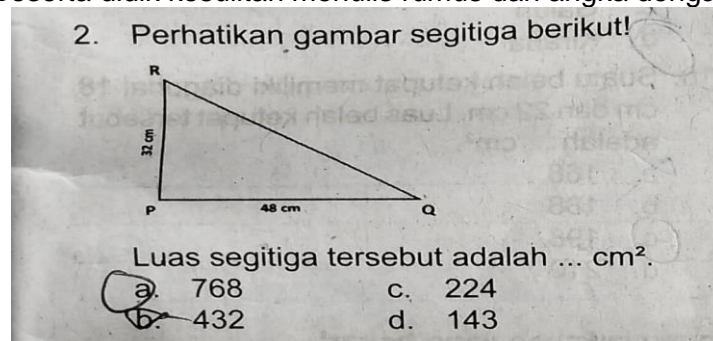
dokumentasi. Teknik analisis data dari Miles dan Huberman (2014) digunakan, termasuk penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi, dan reduksi data. Penelitian ini berpedoman pada teori Suciati dkk (2007) yang meliputi diagnosis kesulitan belajar, identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar, membuat rencana kegiatan pemulihan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pemulihan atau remedial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Diagnosis Kesulitan Belajar

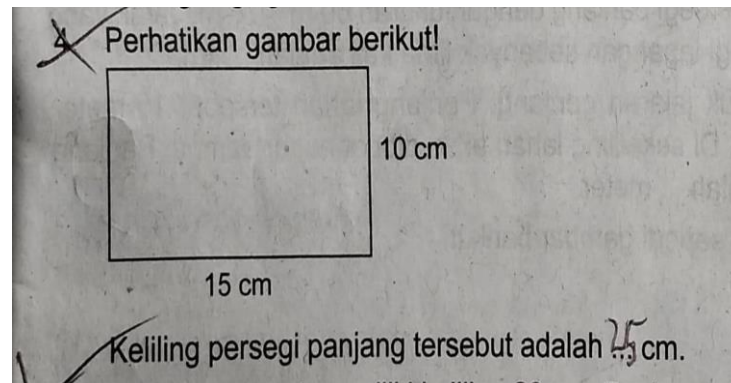
Hasil observasi kelas V menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan belajar materi luas dan keliling bangun datar. Peneliti melakukan wawancara dengan lima siswa dari dua puluh siswa yang tidak tuntas, di antaranya MB dan FS. Mereka mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka tidak tuntas, salah satunya adalah guru menjelaskan materi dengan cara yang tidak jelas bagi mereka. Namun, siswa lain mengatakan bahwa siswa malas belajar dan diganggu oleh teman mereka selama ulangan, dan guru lebih sering menggunakan pendekatan ceramah dan tanya jawab saat menyampaikan materi. Permasalahan pembelajaran tersebut didukung oleh penelitian Anggraeni, dkk., (2020) menyimpulkan bahwa ada dua sumber kesulitan belajar matematika: faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk sikap negatif siswa, minat rendah siswa, kurangnya motivasi siswa, dan kurangnya kemampuan penginderaan. Faktor eksternal termasuk guru yang menonton, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan lingkungan masyarakat yang cenderung ramai, dan sikap siswa yang cenderung negatif saat pembelajaran matematika.

Hasil diagnosis menunjukkan bahwa siswa dengan masalah belajar harus dirawat dengan baik dan ditemukan berdasarkan masalah yang mereka hadapi. Misalnya peserta didik A mempunyai kesulitan mengerjakan soal luas dan keliling bangun datar. Siswa kurang tepat dalam menuliskan rumus luas segitiga. Hasil tes yang dikerjakan peserta didik tidak sesuai dengan rumus luas segitiga. Rumus luas segitiga adalah  $L = \frac{1}{2} \times a \times t$ . Proses belajar yang salah dan kesalahan dalam memahami soal menyebabkan peserta didik kesulitan menulis rumus dan angka dengan benar.



**Gambar 1.** Jawaban kesulitan menentukan rumus luas segitiga

Sementara peserta didik B mengalami kesulitan yang sama dengan peserta didik A yaitu mengerjakan soal luas dan keliling bangun datar. Namun bedanya peserta didik B kesulitan mengerjakan soal keliling persegi panjang. Dalam hal ini, siswa dengan masalah yang sama harus dikelompokkan dan diberikan penjelasan sampai mereka benar-benar memahami materi yang dianggap sulit. Hal ini juga berlaku untuk siswa lain yang mengalami kesulitan belajar.



**Gambar 2.** Jawaban kesulitan menentukan rumus keliling persegi panjang

Siswa gagal menulis rumus keliling persegi panjang dengan tepat. Hasil ujian mereka hanya mengkalikan panjang dan lebar, yang tidak konsisten dengan rumus keliling persegi panjang yaitu  $2(p+l)$ . Belajar dengan cara tidak tepat dan kesalahan dalam memahami soal menyebabkan peserta didik gagal menulis rumus dan angka dengan benar. Akibatnya, peserta didik menghadapi kesulitan dalam menentukan rumus. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam mengerti maksud tugas yang diberikan. Sesuai dengan pendapat Jamal (2014) kesulitan belajar matematika disebabkan karena siswa kurang memahami konsep dan sering menggunakan rumus yang salah saat menyelesaikan masalah. Sejalan dengan pendapat tersebut, Amallia & Unaenah (2018) menjelaskan jika siswa tidak memahami konsep atau materi soal, mereka pasti akan keliru dalam perhitungan, membuat masalah lebih sulit untuk diselesaikan. Beberapa kesulitan yang dihadapi siswa saat belajar matematika tentang materi bangun persegi dan persegi panjang termasuk kesulitan dalam memahami ciri-ciri bangun datar, menentukan rumus, menghitung, menggunakan bahasa, dan membaca. (Monalisa, dkk., 2022).

### Menemukan Penyebab Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa tugas menemukan alasan siswa menghadapi kesulitan belajar, dilakukan sebelum membuat kegiatan perbaikan. Faktor tersebut biasanya berasal dari eksternal yang dimana guru harus mengidentifikasi faktor-faktor ini untuk memberikan penanganan berdasarkan masalah belajar yang dialami siswa. Fenomena di mana siswa mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari penurunan kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa, tidak menemukan bahwa guru matematika mengidentifikasi kesulitan belajar. Namun, sebatas membagi siswa berdasarkan kesulitan belajar secara umum dan hanya membagi siswa yang telah menyelesaikan tugas ke dalam kelompok yang berbeda. Dia berpendapat bahwa, karena waktu yang terbatas, identifikasi kesulitan belajar tidak dilakukan dengan benar. Namun, tetap memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa, terlepas dari kemampuan mereka, dengan menyampaikan penjelasan kepada siswa terkait materi yang tidak mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Uliyati (2020) pembelajaran remedial dimulai ketika guru menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan menguasai materi pada KD tertentu. Setelah mengetahui masalah belajar, guru membuat program remedial. Pendidik harus mempertimbangkan perbedaan unik siswa mereka saat memberikan program pembelajaran remedial (Maruyama & Kurosaki, 2021). Sependapat dengan penelitian tersebut, Majid (2015) mengungkapkan bahwa hanya indikator yang belum selesai yang diberikan remedial.

### Menyusun Rencana Kegiatan Remedial

Berdasarkan hasil observasi di sekolah dasar yaitu pelaksanaan program remedial dilaksanakan setelah ulangan. Menurut kepala sekolah dan wali kelas V, mengatakan bahwa pembelajaran perbaikan adalah program yang dilakukan setelah ulangan, seperti setelah siswa pulang sekolah. Menurutnya, tujuan dari pembelajaran remedial untuk membantu siswa belajar dengan menjelaskan materi yang dianggap sulit. Materi harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. dan tidak membingungkan siswa.

Menurut ibu Hayati, pelaksanaan tindakan remedial ditentukan berdasarkan persetujuan bersama antara guru dan siswa. Waktu remedial yang digunakan adalah jam 2, 30 menit. Saat pertama, siswa mempelajari materi, dan saat kedua, mereka melakukan kegiatan pemulihan. Beliau mengatakan bahwa kegiatan pemulihan dilakukan sesuai dengan waktu yang tersedia. Sejalan dengan pendapatnya Uliyati (2017) pelaksanaan remedial dilaksanakan diluar jam pembelajaran efektif atau disaat pembelajaran jika memungkinkan. Menurut Trianto dan Hadi (2017) memberikan penjelasan atau contoh tambahan, menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan yang dipelajari sebelumnya, meninjau kembali pelajaran yang telah dipelajari, dan menggunakan berbagai jenis media. Sangat penting untuk menilai kemampuan kompetensi dasar yang dimiliki siswa setelah mendapatkan perbaikan dalam pembelajaran. Ini sejalan dengan keyakinan Bassho (2019) bahwa dalam pengajaran remedial digunakan untuk membantu siswa sembuh. Mereka akan kembali ke kelas setelah sembuh.



**Gambar 3.** Kegiatan Menyusun Program Remedial

### Melaksanakan Kegiatan Remedial

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat siswa mengerjakan tugas dengan tenang dan masing-masing tidak mencontek. Dengan berkeliling di dalam kelas, guru selalu memantau proses belajar. Itu dilakukan oleh guru untuk mencegah siswa bertanya kepada teman sebangkunya. Adapun soal-soal yang diberikan termasuk kedalam soal-soak yang mudah. Soal tersebut dibagikan oleh guru, kemudian siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal yang tersebut. Materi yang digunakan dalam pelaksanaan remedial tidak terlalu sulit. Di sisi lain, hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru matematika menunjukkan bahwa sarana dan alat yang sudah mendukung merupakan komponen yang mendukung pelaksanaan program remedial. Ada alasan tambahan, seperti perhatian orang tua.



**Gambar 4.** Pelaksanaan remedial kelas V

Dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan sarana dan alat yang mendukung adalah komponen yang membantu kegiatan perbaikan dan perhatian orang tua, sejalan dengan pendapat Lestari (2022) bahwa faktor-faktor yang mendukung kegiatan program perbaikan termasuk sarana dan prasarana yang memadai, jadwal khusus yang tersedia, perhatian orangtua, dan jumlah alat peraga yang cukup untuk digunakan sebagai sumber pembelajaran. Sehingga jika dikaitkan dengan pendapat pendapat Umrah (2016) bahwa beberapa faktor ini termasuk guru, siswa, sarana, alat, media, dan lingkungan. Semua faktor ini berdampak pada hasil program pemulihan. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Uliyati (2020) bahwa dalam pengajaran remedial yang diperbaiki adalah proses belajar secara keseluruhan, yang mencakup metode pengajaran, pendekatan, materi pelajaran, alat belajar, dan lingkungan belajar. karena semua ini berfungsi untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

### **Menilai Kegiatan Remedial**

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa penilaian remedial dilakukan untuk memastikan keberhasilan dari kegiatan tersebut. Guru matematika kelas V telah mengikuti standar kegiatan remedial saat menilai kegiatan remedial. Siswa yang gagal dalam ulangan tahap pertama akan melakukan kegiatan pemulihan. Hasil yang mereka peroleh selama kegiatan pemulihan hanya dapat mencapai nilai 70, dan penilaian guru tidak boleh melebihi nilai ketuntasan minimal (KKM).

Menurut data yang dikumpulkan, dari 26 nilai ulangan siswa, 6 mencapai ketuntasan dan 20 tidak mencapai ketuntasan pada ulangan pertama. Setiap siswa menerima nilai yang sesuai harapan dan memuaskan setelah kegiatan remedial. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa program remedial sejalan dengan pendapat Lestari (2022) bahwa pembelajaran remedial adalah aktivitas yang dilakukan di sekolah untuk memperbaiki nilai siswa yang belum mencapai standar KKM. Penilaian ini dilakukan oleh wali kelas dengan melihat nilai siswa sebelum dan sesudah program pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial dianggap berhasil jika nilai dianggap cukup baik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rosdiana (2017) menjelaskan bahwa penilaian remedial dapat dicapai dengan menilai kemajuan belajar siswa. Jika kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik akan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar karena kemajuan belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Sependapat dengan Lidi (2018) bahwa Setelah pembelajaran remedial selesai, pengukuran kembali diharapkan untuk mengetahui apakah ada perubahan pada siswa. Harapannya adalah hasil pengukuran ini akan menunjukkan seberapa besar perubahan yang terjadi.

### SIMPULAN

Setelah melihat hasil dan pembahasan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan: (1) diagnosis kesulitan belajar menunjukkan terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi luas dan keliling bangun datar, (2) menemukan kesulitan belajar dilakukan sebelum kegiatan remedial yang dimana faktor tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal siswa, (3) penyusunan kegiatan remedial dilakukan dengan membentuk kesepakatan bersama antara guru dan siswa mengenai konsep dan waktu pelaksanaan remedial, (4) pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan setelah ulangan semester dan dilaksanakan dengan tertib tanpa ada siswa yang mencontek, (5) evaluasi tindakan perbaikan untuk menentukan keberhasilannya. Mengingat program remedial merupakan salah satu cara pelayanan dalam menangani kesulitan belajar siswa, penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalam terkait pelaksanaan program remedial terkait sub-sub yang lain seperti efektivitas pelaksanaan program remedial, metode pembelajaran yang efektif untuk program remedial serta sub lainnya. Dalam pelaksanaan program remedial memerlukan sarana dan alat yang memadai, sekolah diharapkan mampu menyediakan sarana dan alat yang memadai untuk mendukung pelaksanaan remedial serta memberikan pelatihan terkait program remedial untuk guru terkait. Pelaksanaan program remedial sebaiknya dijalankan sesuai dengan prosedur yang berlaku sehingga tujuan pelaksanaan remedial dapat tercapai dengan baik. Dengan adanya penelitian ini, guru lebih mengetahui terkait teknik pelaksanaan remedial yang baik sehingga tujuan dari program remedial dapat tercapai dan siswa yang menghadapi masalah belajar dapat menerima bantuan. yang sangat baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peranan pendidikan nonformal dan sarana pendidikan moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173-186.
- Depdiknas;. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional.
- Sumantri, M; U,S S. (2003). Pendidikan dasar dan menengah. Indonesia Dalam Arus Sejarah
- Ummul, Qura; (2015). Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan*, 3
- Mulyono, A (2020). Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remedialnya. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryani, Y. E 2010. "Kesulitan Belajar". *Magistra*, No. 37 Th. XXII. Hal 33-34
- Husna, R. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru Matematika dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. 7(2),428-436. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.333>
- Susanto, E., & Nugraheni, A. S. (2020). Metode Vakt Solusi untuk Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Anak Hiperaktif. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 13-20. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v6i1.2506>
- Lestari, R., Chastanti, I., & Harahap, D., H. (2022). Analisis Remedial Teaching Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(1) 442 - 453
- Widyaningrum, H. K., Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) pada Siswa kelas II. *jurnal Pendidikan*, 8(2) 189-199. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>
- Sasmedi, D. (2012). Pembelajaran Remedial. Diakses dari [http://www.lpmpsulsel.net/v2/141\\_PEMBELAJARAN%20REMDIAL%20Artikel.pdf](http://www.lpmpsulsel.net/v2/141_PEMBELAJARAN%20REMDIAL%20Artikel.pdf) tanggal 12 Oktober 2013



- Rosidana. (2017). EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN REMEDIAL PADA PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 DONRI DONRI. PEP Educational Assessment
- Bessho, S., Noguchi, H., Kawamura, A., Tanaka, R., & Ushijima, K. (2019). Evaluating remedial education in elementary schools: Administrative data from a municipality in Japan. *Japan and the World Economy*, 50, 36–46.
- Wardani dan Kasron. (2009). "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Remedial Melalui Tutor Sebaya Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa". Universitas Negeri Surabaya, diakses dari [http://pe.jurnal.unesa.ac.id/bank/jurnal/7\\_5-1\\_juni\\_2012\\_nisaul.pdf](http://pe.jurnal.unesa.ac.id/bank/jurnal/7_5-1_juni_2012_nisaul.pdf) tanggal 5 Oktober 2013
- Maruyama, T., & Kurosaki, T. (2021). Do remedial activities using math workbooks improve student learning? Empirical evidence from scaled-up interventions in Niger. *World Development*, 148, 105659.
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hal. 117
- Majid, Abdul. 2015. *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suciati dkk (2007). *Belajar dan Pembelajaran 2*, Jakarta. Universitas Terbuka
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. CV Setia Pustaka
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Bosica, J., Pyper, J. S., & MacGregor, S. (2021). Incorporating problem-based learning in a secondary school mathematics preservice teacher education course. *Teaching and Teacher Education*, 102, 103335. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103335>
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7929>
- Monalisa, A., Methalia, E., Yanti, Y, A., Syahrial., & Noviyanti, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV Sekolah Dasar. 11-23.
- Saldana, Milles & Huberman (2014). *Qualitative Data Analysis*. America : SAGE Publications
- Lidi, M.A. (2018). PEMBELAJARAN REMEDIAL SEBAGAI SUATU UPAYA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR. *Foundasia*
- Uliyati, R. A., Astuti, M., & Sholikhah, H. A. (2020). Pelaksanaan Program Pembelajaran Remedial Mata Pelajaran Matematika di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang. [Http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Limaspngmi](http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Limaspngmi) Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020 1, 1(1), 1–12.
- Umrah, S. (2016). Dampak Pemberian remedial terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa SMA di Kabupaten Polewalimandar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 3, 1–5.
- Amallia, N. & Unaenah, E. (2018). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Attadib Journal Of Elementary Education*, Vol. 3 (2)

- Mulyani, E. (2011). Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1), 1-10.
- Jamal, F. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(1), 18– 36.
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7929>
- Maruyama, T., & Kurosaki, T. (2021). Do remedial activities using math workbooks improve student learning? Empirical evidence from scaled-up interventions in Niger. *World Development*, 148, 105659. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105659>